

## **STRATEGI EFISIENSI BIAYA OPERASIONAL PADA UMKM YES LAUNDRY UNTUK MENINGKATKAN KEBERLANJUTAN BISNIS**

**Laras Fitri Aini Hasibuan<sup>1</sup>, Bio Hasian Siregar<sup>2</sup>, Herawati<sup>3</sup>, Irene Checilia  
Sihotang<sup>4</sup>**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

E-mail :

[larasfitriaini7@gmail.com](mailto:larasfitriaini7@gmail.com)<sup>1</sup>, [biosiregar111217@gmail.com](mailto:biosiregar111217@gmail.com)<sup>2</sup>, [heragalery41@gmail.com](mailto:heragalery41@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[irenchecilia14@gmail.com](mailto:irenchecilia14@gmail.com)<sup>4</sup>

### ***Abstrak***

*Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, tetapi menghadapi tantangan besar dalam efisiensi biaya operasional. YES Laundry, sebagai salah satu UMKM di bidang jasa laundry, perlu menerapkan strategi efisiensi biaya agar tetap kompetitif dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efisiensi biaya operasional yang diterapkan oleh YES Laundry serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnis. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi langsung kepada pemilik usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa YES Laundry menerapkan berbagai strategi, seperti produksi mandiri deterjen dan pewangi untuk mengurangi biaya bahan baku, pengelolaan penggunaan listrik dan air secara efisien, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital untuk meningkatkan efisiensi transaksi. Meskipun strategi ini berhasil menekan biaya operasional dan meningkatkan profitabilitas, terdapat tantangan seperti peningkatan beban kerja pemilik usaha. Untuk jangka panjang, YES Laundry berencana memperluas skala bisnis dengan menjual produk deterjen dan pewangi hasil produksi sendiri. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lain dalam mengelola biaya operasional secara lebih efektif guna meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha.*

***Kata Kunci*** : Efisiensi Biaya Operasional, UMKM, Keberlanjutan Bisnis

## **Pendahuluan**

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional serta menyerap sekitar 97% tenaga kerja di Indonesia. Peran ini menunjukkan bahwa UMKM menjadi tulang punggung ekonomi, terutama dalam menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal maupun nasional. Namun, meskipun memiliki kontribusi yang besar, UMKM masih menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya, salah satunya adalah efisiensi biaya operasional.

Biaya operasional merupakan salah satu aspek penting yang menentukan keberlanjutan usaha. Bagi UMKM, pengelolaan biaya operasional yang kurang efektif dapat menyebabkan tingginya pengeluaran yang tidak perlu, berkurangnya keuntungan, hingga risiko gulung tikar. Beberapa faktor yang mempengaruhi efisiensi biaya operasional antara lain biaya bahan baku, tenaga kerja, listrik, air, dan teknologi. Dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, UMKM harus mampu menerapkan strategi efisiensi biaya agar dapat bertahan dan berkembang secara berkelanjutan.

Salah satu sektor UMKM yang membutuhkan efisiensi biaya operasional adalah bisnis laundry. Bisnis ini terus berkembang seiring dengan meningkatnya gaya hidup masyarakat urban yang mengutamakan kepraktisan dalam mencuci pakaian. Namun, bisnis laundry juga menghadapi tantangan besar dalam mengelola biaya operasional, terutama pada aspek penggunaan listrik, air, deterjen, perawatan mesin cuci, hingga biaya tenaga kerja. Jika tidak dikelola dengan baik, biaya operasional yang tinggi dapat mengurangi margin keuntungan dan menghambat pertumbuhan usaha.

Yes Laundry merupakan salah satu UMKM di bidang jasa laundry yang beroperasi di tengah persaingan bisnis yang ketat. Untuk tetap bertahan dan berkembang, Yes Laundry perlu menerapkan strategi yang tepat dalam mengelola biaya operasionalnya. Beberapa strategi efisiensi biaya yang dapat diterapkan

antara lain pengelolaan penggunaan listrik dan air yang lebih hemat, pemilihan bahan deterjen yang ekonomis namun tetap berkualitas, serta optimalisasi tenaga kerja agar operasional tetap berjalan secara efektif.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi efisiensi biaya operasional yang diterapkan oleh Yes Laundry serta dampaknya terhadap keberlanjutan bisnisnya. Dengan menggunakan metode wawancara, penelitian ini akan menggali informasi secara langsung dari pemilik atau pengelola Yes Laundry untuk memahami bagaimana mereka mengelola biaya operasional dan strategi apa saja yang diterapkan agar bisnis dapat berjalan dengan lebih efisien. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi UMKM lain dalam mengelola biaya operasional secara lebih efektif guna meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka.

## **Kajian Pustaka**

### **Biaya Operasional**

Biaya operasional merupakan biaya yang menunjukkan tingkat efisiensi manajemen perusahaan. Beban penjualan dan administrasi perusahaan berkaitan dengan pekerjaan yang dilakukan karyawan. Biaya Operasional terdiri dari dua bagian, biaya pemasaran dan biaya administrasi umum. Maryana & Febriliani (2021) biaya operasional juga menjadi faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan yang dicapai oleh suatu UMKM. Tahulending & Randonuwu 2022 mengatakan bahwa biaya operasional adalah pengeluaran yang tidak terkait langsung dengan barang atau jasa yang diproduksi oleh usaha kecil dan menengah (UMKM) melainkan terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut.

Menurut Rusdiana (2021) biaya operasional adalah suatu pengorbanan yang dikeluarkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa yang diharapkan mendatangkan laba pada masa yang akan datang. Sedangkan menurut Suroto (2023) pengertian biaya operasional adalah pengeluaran yang meliputi pengeluaran umum, beban penjualan, beban administrasi karena dianggap sebagai biaya operasional yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan barang dan jasa.

Menurut Darya (2019), perusahaan mengeluarkan biaya operasional ketika menjual atau memasarkan barang atau jasa dan melakukan fungsi administrasi dan umum. Aktivitas perusahaan berpengaruh terhadap biaya operasionalnya, sehingga semakin tinggi aktivitas perusahaan maka semakin tinggi pula biaya operasionalnya.

Unsur biaya operasional dalam perusahaan dagang atau jasa yaitu, biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, serta biaya administrasi umum, iklan, promosi, asuransi, dan perawatan bangunan, mesin, kendaraan, serta peralatan. Dengan mengerti unsur-unsur biaya operasional ini secara efektif, perusahaan dapat mengendalikan biaya dan mengolah sumber daya lebih baik, sehingga menunjang operasi untuk mendapat keuntungan bersih yang optimal serta memastikan keberlangsungan perusahaan dari tahun ke tahun.

### **Penggolongan biaya operasional.**

Menurut Adi Saputra (2003) maka jenis biaya operasi digolongkan sesuai dengan fungsi pokok kegiatan perusahaan. Dalam hal ini biaya pada suatu perusahaan terbagi menjadi 2 kelompok besar, yaitu :

#### **1. Biaya produksi**

Biaya produksi meliputi semua biaya yang berhubungan dengan fungsi produksi yaitu semua biaya dalam rangka pengolahan bahan baku menjadi produk selesai yang siap dijual.

#### **2. Biaya non produksi**

Dengan semakin tajamnya persaingan dan perkembangan teknologi yang semakin pesat mengakibatkan dan biaya non produksi menjadi semakin penting pula. Sehingga manajemen berkepentingan untuk mengendalikan informasi mengenai kegiatan dan biaya non produksi tersebut.

### **Unsur-unsur biaya operasional.**

Menurut Astri Fitri (2014) unsur-unsur biaya operasional yang biasa terdapat pada suatu perusahaan dagang dan jasa adalah:

a. Biaya tenaga kerja, gaji, komisi, bonus, tunjangan, dan lain-lain.

- b. Biaya administrasi dan umum.
- c. Biaya advertensi, promosi.
- d. Biaya asuransi.
- e. Biaya pemeliharaan gedung, mesin, kendaraan, dan peralatan.

Menurut Jopie Yusuf (2006 : 33) indikator biaya operasional yang terdapat pada perusahaan dagang dan jasa adalah sebagai berikut:

- a. Harga pokok penjualan
- b. Biaya pemasaran

## **UMKM**

UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sector ekonomi. Pada prinsipnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun, definisi UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Oleh karena itu memang sulit membandingkan pentingnya atau peran UMKM antar negara.

Pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha. Lebih jelasnya, pengertian UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam UU tersebut disebutkan UMKM adalah sesuai dengan jenis usahanya yakni usaha mikro, usaha kecil dan usaha menengah. Penggolongan UMKM dilakukan dengan batasan omset per tahun, jumlah kekayaan atau aset, serta jumlah karyawan.

Di Indonesia definisi UMKM diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), pasal 1 dari UU tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang-perorangan dan badan usaha perorangan yang memenuhi usaha mikro sebagaimana diatur dalam UU tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang-perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau

bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana telah diatur dalam UU tersebut. Sedangkan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro, usaha kecil atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut.

UMKM adalah sektor ekonomi yang sangat penting dan strategis. Keberadaan UMKM memainkan peran krusial dalam memperkuat perekonomian Indonesia, yang terlihat dari tingginya penyerapan tenaga kerja di sektor ini. Pemerintah Indonesia telah memberikan fokus khusus kepada UMKM dengan mendirikan Kementerian Koperasi dan UKM untuk memberikan bimbingan dan peluang pengembangan. Pada tahun 2023, jumlah pelaku bisnis UMKM tercatat sekitar 66 juta, dan sektor ini juga menyerap sekitar 117 juta pekerja domestik, mencakup 97% dari total tenaga kerja di Indonesia. Di tingkat nasional dan internasional, usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) dapat berkembang dan berkembang sebagai pemasok jasa (Tiandra et al., 2019). Menurut (Trulline, 2021), UMKM sangat penting untuk meningkatkan lapangan kerja, menyediakan layanan ekonomi kepada masyarakat, meningkatkan pemerataan pendapatan, dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Selain itu, UMKM memiliki kemampuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi untuk mencapai stabilitas ekonomi nasional. Sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008, UMKM dikategorikan menjadi tiga skala usaha berdasarkan jumlah karyawan: Usaha Mikro dengan kurang dari 10 orang, Usaha Kecil dengan hingga 50 orang, dan Usaha Menengah dengan hingga 250 orang. Dalam mengembangkan usaha perlu beberapa hal yang harus dilaksanakan oleh pelaku umkm diantaranya: perlunya profil bisnis yang jelas, mengetahui target atau goals yang akan dituju, mengetahui teknik pemasaran

produk yang baik, mempunyai anggota yang dapat menerima perkembangan seiring perubahan zaman, dan juga memerlukan modal bisnis

Penelitian (Setyorini, 2022) menyatakan bahwa pelaku UMKM dapat membedakan usahanya dengan cara mengidentifikasi dan memilih berbagai peluang yang tepat dengan situasi yang ada, seperti menginisiasi dan mengoperasikan bisnis sesuai dengan situasi yang ada, dapat mengidentifikasi dan menyaring peluang tepat waktu, dapat mengumpulkan dan mengelola pengetahuan dan teknologi, serta memobilisasi sumber daya finansial, fisik, dan manusia.

Terdapat beberapa faktor yang menghambat dalam pengembangan UMKM di antaranya yaitu keterbatasan pada modal, keterbatasan akses ke pasar, keterbatasan dalam teknologi dan inovasi, keterbatasan dalam penampilan dan manajemen, adanya persaingan dalam perusahaan besar. Dalam mengatasi faktor tersebut maka seluruh aktivitas dalam membangun UMKM perlu diberikan bimbingan yang tepat untuk menuju go digital seperti e-commerce.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Menurut Nazir (2014) penelitian deskriptif meneliti status kelompok manusia, objek, kondisi, sistem pemikiran ataupun peristiwa masa sekarang dengan tujuan untuk membuat deskriptif secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta yang diteliti. Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk memahami kejadian mengenai apa yang telah dialami oleh subjek yang diteliti. Misalnya perilaku, persepsi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa. Lokasi yang akan dijadikan tempat penelitian adalah YES Laundry yang berlokasi di Jl. Tempuling No.171, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. Informan pada penelitian ini yaitu pemilik usaha YES Laundry. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi,

wawancara dan dokumentasi. Menurut Sugiyono (2019), menyatakan bahwa wawancara merupakan pertemuan dua orang antara peneliti dengan informan untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab mengenai objek yang akan diteliti oleh peneliti yaitu Strategi Efisiensi Biaya Operasional pada UMKM YES Laundry untuk Meningkatkan Keberlanjutan Bisnis. Dari wawancara ini, peneliti akan dapat mengetahui secara mendalam mengenai strategi efisiensi biaya operasional yang dilakukan oleh YES Laundry. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis model Miles and Hubermans yang mencakup reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### **Hasil dan Pembahasan**

YES Laundry adalah UMKM yang berfokus di bidang usaha jasa, yaitu menerima jasa untuk pencucian pakaian dan penyetrikaan pakaian yang terletak di Jl. Tempuling No.171, Sidorejo Hilir, Kec. Medan Tembung, Kota Medan, Sumatera Utara 20222. YES Laundry didirikan pada tahun 2024 yaitu sekitar bulan Oktober. Pada awalnya, sebelum memulai bisnis ini, pemilik usaha tersebut juga bekerja sama dengan pemilik usaha lainnya untuk memulai bisnis yang sama yaitu usaha laundry yang berfokus pada penerimaan jasa untuk mencuci baju, mengeringkan baju serta menyetrika baju. Yes Laundry telah menerapkan strategi efisiensi biaya operasional untuk meningkatkan keberlanjutan bisnisnya. Adapun penelitian ini adalah untuk menelaah lebih dalam lagi strategi efisiensi biaya operasional yang digunakan oleh YES Laundry untuk meningkatkan keberlanjutan bisnis kedepannya.

YES Laundry juga memiliki berbagai tantangan dalam mengelola biaya operasional agar bisnis tetap berkelanjutan dan kompetitif di pasar. Biaya utama yang harus dikeluarkan meliputi penggunaan air, listrik, deterjen, pewangi, serta plastik kemasan yang digunakan untuk membungkus pakaian pelanggan. Dalam satu tahun terakhir, biaya operasional mengalami fluktuasi yang dipengaruhi oleh pola konsumsi pelanggan, yang mayoritas terdiri dari mahasiswa dan pekerja. Menjelang akhir bulan, terutama setelah tanggal 25, jumlah pelanggan cenderung

menurun, sehingga berimbas pada pengurangan biaya operasional karena penggunaan bahan baku dan utilitas menjadi lebih sedikit.

Untuk mengatasi tantangan dalam menjaga keseimbangan antara efisiensi biaya dan kualitas layanan, YES Laundry menerapkan beberapa strategi inovatif, salah satunya dengan memproduksi sendiri deterjen dan pewangi laundry guna menghemat pengeluaran. Jika dibandingkan dengan pembelian produk jadi, produksi mandiri ini dapat mengurangi biaya hingga 50%, sehingga dana yang seharusnya dialokasikan untuk pembelian bahan baku dapat digunakan untuk keperluan lain seperti perawatan mesin cuci dan pengering. Selain itu, produksi mandiri juga memastikan kualitas bahan yang digunakan lebih terjamin, karena pemilik usaha mengetahui secara langsung komposisi deterjen dan pewangi yang dibuat, sehingga dapat menghindari penggunaan bahan kimia berbahaya yang berpotensi merusak pakaian pelanggan. Namun, penerapan strategi efisiensi ini juga menghadapi kendala, terutama dalam hal peningkatan beban kerja pemilik usaha yang kini harus meluangkan lebih banyak waktu untuk memproduksi deterjen dan pewangi secara mandiri. Jika sebelumnya pemilik dapat beristirahat pada pukul 22.00, kini ia harus bekerja hingga tengah malam atau lebih untuk menyelesaikan produksi bahan-bahan tersebut, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap stamina dan produktivitas kerja sehari-hari.

Kenaikan harga listrik dan air juga menjadi tantangan tersendiri, yang diatasi dengan strategi penghematan seperti menjemur pakaian secara alami sebelum dimasukkan ke dalam mesin pengering. Dengan cara ini, penggunaan listrik dapat ditekan tanpa mengurangi efisiensi waktu pengerjaan laundry. Secara keseluruhan, berbagai langkah efisiensi yang diterapkan oleh YES Laundry telah memberikan dampak positif terhadap profitabilitas dan daya saing usaha, karena mampu menekan biaya operasional tanpa harus menaikkan harga layanan, sehingga bisnis tetap kompetitif di tengah persaingan industri laundry. Keunggulan lainnya adalah kualitas layanan tetap terjaga meskipun berbagai langkah penghematan diterapkan, karena efisiensi yang dilakukan tidak mengorbankan standar kebersihan dan kenyamanan pelanggan.

Dalam jangka panjang, YES Laundry berencana untuk terus memperluas skala usahanya, salah satunya dengan menjual produk deterjen dan pewangi hasil produksi sendiri ke pasar yang lebih luas. Dengan strategi ini, bisnis tidak hanya bergantung pada pendapatan dari layanan laundry, tetapi juga memiliki sumber pemasukan tambahan yang dapat mendukung pertumbuhan dan keberlanjutan usaha, sekaligus membuka peluang baru bagi pengembangan merek YES Laundry sebagai penyedia produk perawatan pakaian yang berkualitas dan ramah lingkungan.

YES Laundry juga memanfaatkan teknologi pembayaran digital seperti QRIS untuk meningkatkan efisiensi dalam proses transaksi, di mana metode ini memungkinkan pelanggan melakukan pembayaran dengan cepat tanpa harus membawa uang tunai, sehingga tidak hanya mengurangi risiko kesalahan dalam pengembalian uang tetapi juga mempercepat antrean layanan.

### **Kesimpulan**

Penelitian ini menganalisis strategi efisiensi biaya operasional yang diterapkan oleh YES Laundry dalam menghadapi tantangan bisnis dan meningkatkan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian menunjukkan bahwa efisiensi biaya operasional menjadi faktor kunci dalam menjaga profitabilitas dan daya saing UMKM di sektor laundry. YES Laundry telah menerapkan berbagai strategi penghematan, seperti produksi mandiri deterjen dan pewangi, optimalisasi penggunaan listrik dan air, serta pemanfaatan teknologi pembayaran digital. Langkah-langkah ini terbukti mampu mengurangi pengeluaran operasional tanpa mengorbankan kualitas layanan kepada pelanggan.

Meskipun strategi yang diterapkan berhasil menekan biaya, masih terdapat beberapa tantangan, seperti peningkatan beban kerja pemilik usaha dan fluktuasi permintaan pelanggan. Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan inovasi yang lebih lanjut, termasuk otomatisasi dalam proses produksi bahan baku serta diversifikasi usaha melalui penjualan produk perawatan pakaian.

Secara keseluruhan, strategi efisiensi biaya operasional yang diterapkan oleh YES Laundry telah berkontribusi pada keberlanjutan bisnisnya. Studi ini

diharapkan dapat menjadi referensi bagi UMKM lain dalam mengelola biaya operasional secara lebih efektif untuk meningkatkan daya saing dan pertumbuhan usaha.

### **Daftar Pustaka**

- Agus Rahmad Hidayat, P. N. (2025). Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sector Makanan dan Minuman yang Terdaftar Pada BEI Tahun 2019-2023. *Jurnal Of Management and Accounting*, 1-13.
- Dina Eka Ristianti, R. Y. (2023). Eksplorasi Dampak Pemanfaatan E-Commerce Pada Pertumbuhan Ekonomi Digital UMKM Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah dan Bisnis Universitas Multi Data Palembang*, 87-97.
- Ismail, M. A. (2023). Analisis Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Pendapatan Pada UMKM Percetakan Fabric Cloting Makassar.
- Krisila Arini Hikmah, S. R. (2024). Analisis Biaya Operasional, Harga dan Kualitas Produk Terhadap Peningkatan Pendapatan pada UMKM Kuliner Di Sidoarjo. *Jurnal Manajerial*, 436-453.
- Nina Imroatul Chasanah, A. H. (2024). Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih UMKM Kopikiri Coffee di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Komputerasi Akuntansi*, 366-373.
- <https://search.app/osoJBDQAjn91zRr99>
- <https://search.app/R78UVtwXkkiARijo9>